

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI



Disusun Oleh :

Ketua : Ns. Desi (0211128503)

Kurniawati.M.Kep.Sp.Kep.An

Anggota : Apri Sulistianingsih, M.Keb (0209048801)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2022**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Rejosari kabupaten Pringsewu tahun 2022

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Penelitian
2022	2023	Genap	1 Tahun

C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2034442	Keperawatan Anak Sehat dan Sakit
2035243	Keperawatan Anak Sakit Kronis dan Terminal

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	Al-Baqarah · Ayat 233
Ayat alquran	<p>وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ يُولَدُ لَهُ يُرْضِعُ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا وَالدَّاءُ يُؤَلِّدُهَا وَعَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَقْبُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا أَنْتُمْ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا</p>
Artinya	<p>hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.</p>
Hadis	

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Desi Kurniawati	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Apri Sulistianingsih	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Abynizar Mirojjul Fikry	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Alda Fauzia	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

3. Mitra Penelitian


Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian

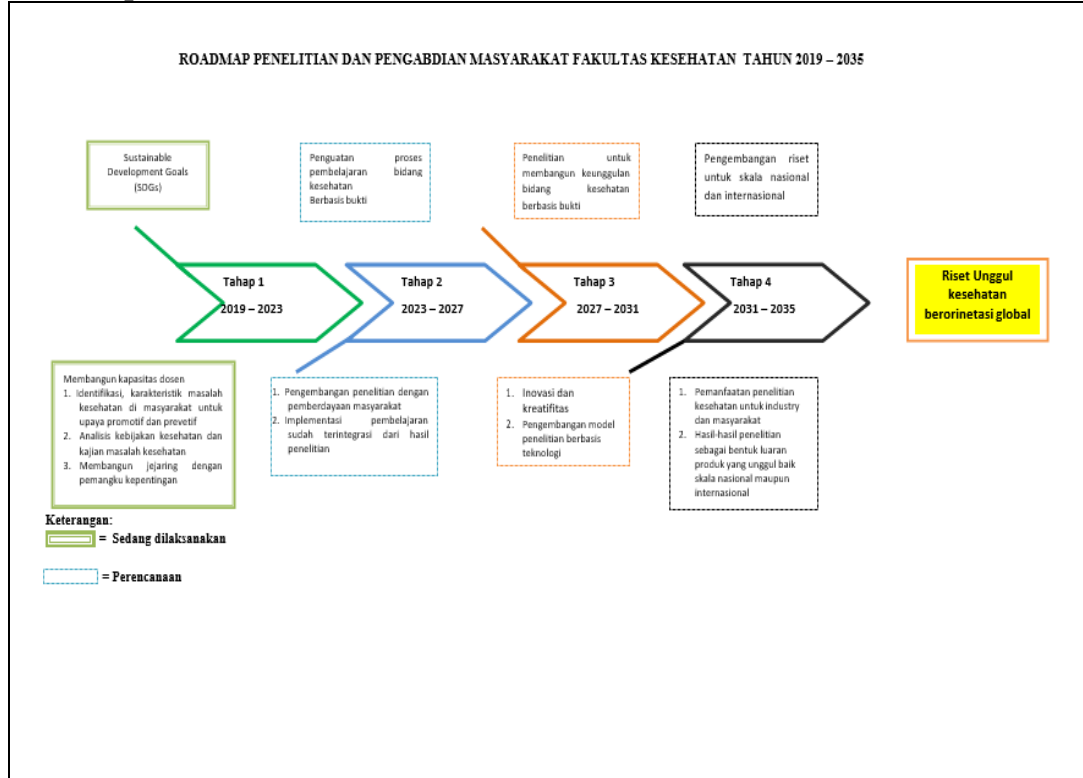
Tahun	Jenis Luaran
1	HKI

5. Roadmap Universitas

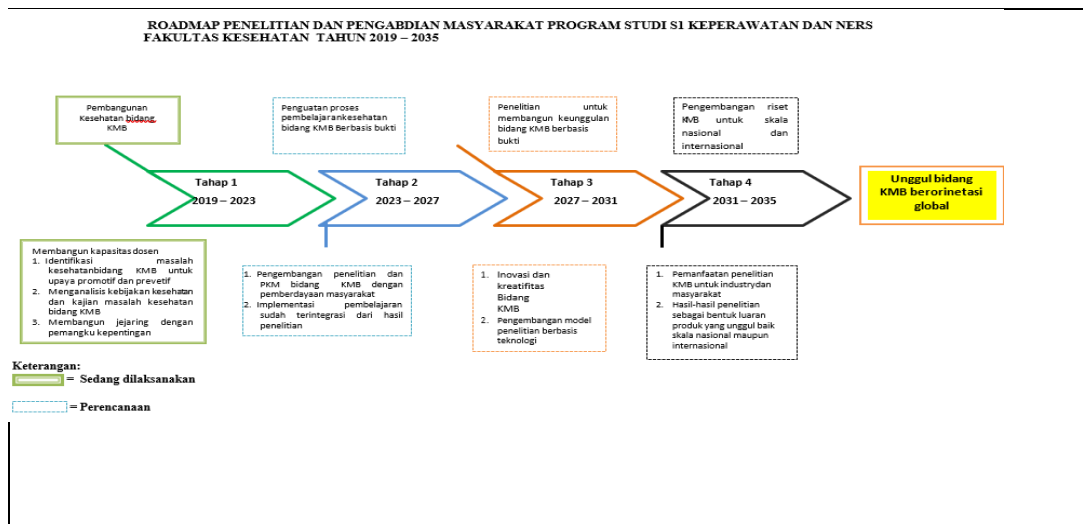


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

6. Roadmap Fakultas

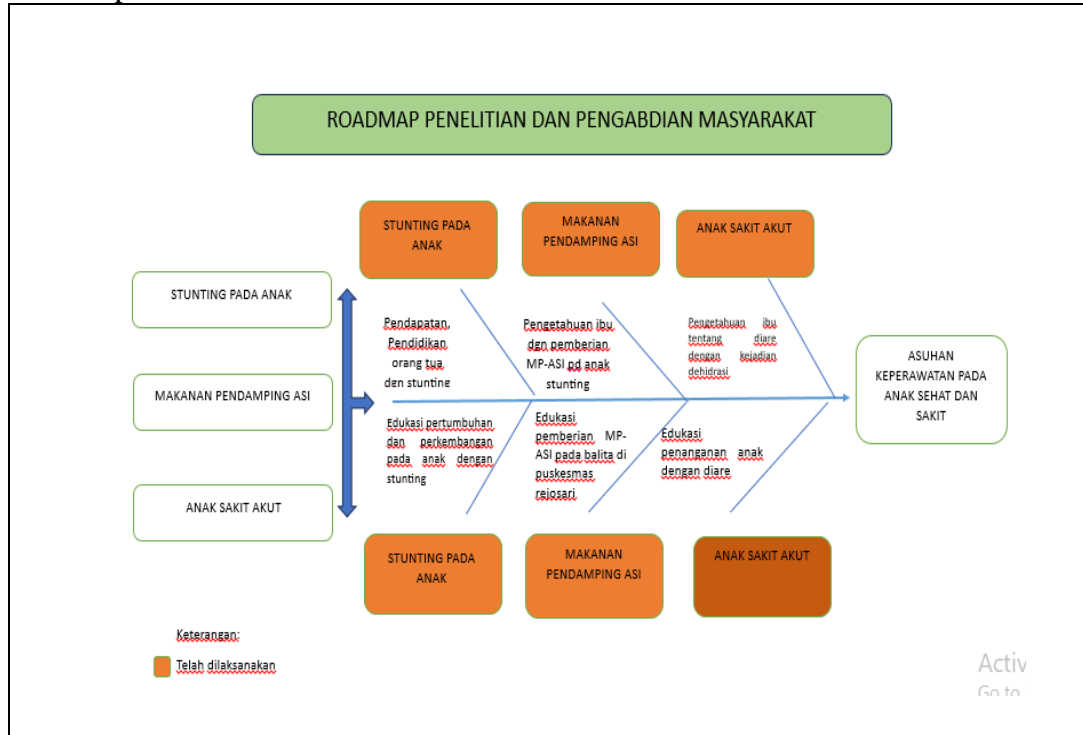


7. Roadmap Prodi



	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

8. Roadmap dosen





9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.500.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 350.000,00	Rp 3,500,000,00
4	Lain-lain	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
5				
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Rejosari
1. Bidang Penelitian	: Keperawatan
2. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns Desi Kurniawati.M.Kep.Sp.Kep.An
b. NIDN	: 0211128503
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III d
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 082181708811
3. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Apri Sulistianingsih
b. NIDN	: 0209048801
5. Lokasi Peneliti	: UTD Rejosari
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Juni 2023 Mengetahui	
Dekan FKes,  Elra Nuryati, M.Epid. NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601

4. Isi Penelitian

a. Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan disebabkan kurang gizi secara kronis sehingga pertumbuhan lebih pendek dari usianya. Salah satu faktor kejadian stunting adalah pengetahuan orang tua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan teknik purposive sampling kemudian dianalisis dengan uji chi-square dan uji regresi logistic dengan model Backward LR. Subyek penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki balita 24-59 bulan dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Besarnya sampel penelitian ini adalah sebanyak 90 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan MP-ASI dengan kejadian stunting dengan nilai ($p=0,027$) dan uji multivariat dalam pemodelan ke tiga didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai ($p=0,006$), penyakit infeksi tidak diikutkan dalam pemodelan analisis multivariat karena tidak ada hubungan yang signifikan dengan nilai ($p=0,392$). Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023.

b. Key word

Hipertensi, Stunting, Tingkat Pengetahuan, MP-ASI

c. Latar Belakang

Gangguan pada gizi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan pada anak atau anak mengalami tinggi badan yang lebih pendek dari anak seusianya disebut dengan stunting atau kerdil. Golden Age atau usia emas adalah masa dimana proses perkembangan fisik maupun otak pada anak tumbuh secara maksimal, guna memenuhi masa perkembangan pada anak agar maksimal maka harus diiringi dengan gizi yang optimal, asupan makanan anak yang diberikan dalam periode emas merupakan hal yang sangat penting dalam masa pertumbuhan balita sehingga orang tua perlu bekerja keras guna memastikan anak memperoleh gizi yang seimbang. Balita usia 24-59 bulan dapat dikatakan pendek atau stunting jika balita tersebut memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang dari normal dengan panjang badan atau tinggi badan pada anak seusianya. Kondisi balita stunting dapat diukur dengan panjang badan atau tinggi badan yang kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) dan kurang dari -3 SD (Severely Stunted) pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes, 2018).

Buletin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI)

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menyatakan stunting pada balita di dunia pada tahun 2017 sejumlah 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting, namun angka kejadian stunting ini sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. World Health Organization (WHO) dalam Buletin KEMENKES RI tentang stunting di Regional Asia Tenggara Indonesia menjadi negara tertinggi prevalensi stunting ketiga pada tahun 2005-2017 dengan angka 36,4% (KEMENKES, 2018).

Penyebab dari stunting adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi. Stunting dapat dicegah, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MP-ASI. Pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan yang merupakan salah satu faktor penyebab kejadian stunting karena dapat mengganggu intake gizi pada anak. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (P2PTM Kemenkes, 2018).

Faktor lain yang bisa menyebabkan stunting pada balita salah satunya adalah faktor dari pemenuhan tingkat kecukupan energy (TKE) yang kurang, tingkat pengetahuan pemenuhan gizi pada balita ibu yang kurang, dan pendapatan perkapita keluarga, beberapa hal ini merupakan faktor-faktor risiko kejadian stunting pada balita, sehingga para ibu dapat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan gizi yang diselenggarakan di tempat tinggalnya sehingga diharapkan para ibu bisa memberikan asupan gizi yang tepat untuk balita (Elsa Nur Aini, Sri Achadi Nugraheni, 2018).

Penelitian dari Noverian Yoshua Prihutama, dkk tahun 2018 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian stunting pada balita diperoleh hasil bahwa faktor risiko kejadian stunting adalah pemberian MP- ASI, dikarenakan pada usia balita lebih dari usia 6 bulan ASI saja tidak cukup membantu tumbuh kembang yang optimal. Hubungan pemberian MP-ASI bermakna terhadap kejadian stunting yaitu nilai $p=0,000$ (Prihutama et al., 2018). Maka hal ini selaras dengan penelitian Widaryanti. R 2019 yang menyatakan bahwa hasil olah fakta menunjukkan p-value 0.000, sehingga terdapat hubungan antara MP ASI

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

terhadap kejadian stunting (Widaryanti, 2019). Begitu pula dengan penelitian (Ulfah, 2020), (Wati et al., 2021b), dan (Rosita, 2021) yang berpendapat bahwa faktor pemberian MP-ASI tidak diberikan pada saat balita berusia kurang dari 6 bulan dapat mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita.

Masih tingginya angka kejadian stunting di Indonesia, tanpa terkecuali Provinsi Lampung yang sedang gencar mempromosikan ‘Ayo Cegah Stunting’ di berbagai desa maupun kota bahkan disiarkan televisi, walaupun di Kabupaten Pringsewu sendiri mengalami penurunan persentase balita stunting akan tetapi jika tidak adanya kontrolisasi dan penekanan angka stunting yang harus selalu terus-menerus dilakukan maka bisa saja angka stunting di Kabupaten Pringsewu bisa kembali naik lagi, pada wilayah Puskesmas Rejosari kejadian stunting di wilayah ini masih tinggi yaitu pada angka 38,3% atau 94 anak stunting dari 245 anak stunting di wilayah Puskesmas Rejosari, jika dibandingkan dengan dengan ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20% maka artinya angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Rejosari masuk dalam kategori tinggi, hasil wawancara dengan perawat serta bidan desa Puskesmas Rejosari mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah akan pemberian MP-ASI pada balita, hal ini mengakibatkan masih banyak balita di wilayah Puskesmas Rejosari mengalami kejadian stunting oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian “hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu Tahun 2023”.2023.

d. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan studi observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu-ibu yang mempunyai balita dengan sampel berjumlah 90 balita. Tehnik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dan pengukuran BB, dan TB. Tempat penelitian di UTPD Rejosari.

e. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian stunting

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
- Stunting	25	27,8%
- Tidak Stunting	65	72,2%
TOTAL	90	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 90 balita 25 diantaranya mengalami stunting dengan persentase 27,8% dan 65 tidak stunting dengan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

persentase 72,2%.

Table 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan MP-ASI

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pengetahuan		
- Kurang	39	43,3%
- Baik	51	56,7%
TOTAL	90	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 90 responden ibu balita 39 diantaranya memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 43,3%, dan 51 responden ibu memiliki pengetahuan baik dengan persentase 56,7%.


Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Stunting				TOTAL	<i>p-value</i>	OR CL 95%
	Stunting		Tidak				
Ibu	N	%	N	%	N	%	
Kurang	16	41,0	23	59,0	39	100	0,027 3,246 (1,241-8,495)
Baik	9	17,6	42	82,4	51	100	
TOTAL	25	27,8	65	72,2	90	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 39 responden sebagian ibu balita dengan pengetahuan kurang dan memiliki anak dengan kategori stunting sebanyak 16 responden (41,0%), sedangkan dari 51 responden terdapat 9 responden yang berpengetahuan MP-ASI baik namun mengalami kondisi stunting (17,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai OR 3,246 (1,241- 8,495) yang berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASIkurang akan beresiko 3,246 kali mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASI yang baik.

f. Pembahasan

Analisis uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

diterima. Nilai OR 3,246 (1,241- 8,495) yang berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASI kurang akan beresiko 3,246 kali mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASI yang baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (over behaviour). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah pula (Eirene, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, mengapa pengetahuan buruk ibu dapat menyebabkan anak menjadi stunting (41%), dan mengapa pengetahuan baik juga dapat mengakibatkan anak menjadi stunting (17,6%), walaupun ibu balita memiliki pengetahuan yang baik yaitu karena ada beberapa factor selain pengetahuan yang dapat menjadikan anak stunting salah satunya adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). BBLR merupakan suatu kondisi dimana seorang bayi dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kandungan. Berat badan lahir dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai kelangsungan hidup, pertumbuhan, kesehatan jangka panjang, dan perkembangan psikologis anak (KEMENKES, 2018).

Kurang baiknya pengetahuan ibu tentang stunting adalah karena kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Penyebab lain kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting adalah karena tidak semua ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu. Pengetahuan ibu yang kurang berdampak pada kurangnya perhatian terhadap asupan zat gizi yang diberikan ketika anak pada masa balita. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan balita, sehingga balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan (Sutriyawan A, 2020).

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, (2019) menunjukkan persentase stunting adalah sebesar 42,5%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini ($p=0,001$) dan pengetahuan gizi ibu ($p=0,001$) dengan kejadian stunting pada anak usia

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

24-36 bulan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dini dan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-36 bulan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Risna Galuh , (2019) prevalensi baduta stunting di Kelurahan Bandarharjo 22,6%. Rerata pengetahuan dan sikap RF kelompok kasus 59,4% rendah, 68,7% kurang sesuai, pada kelompok kontrol 87,5% cukup, 72,9% cukup sesuai. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan ($p=0,00$); ($p=0,003$). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian stunting pada balita usia 6-24 bulan. Ibu dengan pengetahuan rendah berisiko 10,2 kali lebih besar memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Endri Yulianti, (2019), dalam penelitiannya hampir setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI maupun MP-ASI berturut- turut adalah 45,5% dan 48%. Terkait ASI, sebanyak 79,5% dan 77,3% ibu menjawab betul definisi ASI dan ASI eksklusif, dan sebanyak 84,1% ibu menjawab sudah tahu.


Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa pengetahuan ibu balita yang kurang atau buruk lebih beresiko anak akan mengalami kejadian stunting, dikarenakan pada ibu balita yang memiliki pengetahuan buruk, kurang mendapatkan informasi mengenai pola asuh anak yang benar dan cara memberikan asupan makanan yang tepat untuk anak balita sehingga besar kemungkinan anak mengalami stunting, namun tidak menutup kemungkinan untuk ibu yang berpengetahuan baik juga memiliki anak dengan kondisi stunting karena ada penyebab lain selain pengetahuan yang dapat mengakibatkan stunting yaitu BBLR.

g. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas UPT Rejosari tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak balita diwilayah kerja puskesmas Rejosari.

h. Daftar Pustaka


- Adelia, T. (2017). 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting.
Amin, N. A., & Julia, M. (2014). Faktor sosiodemografi dan tinggi badan orang tua serta hubungannya dengan kejadian stunting pada balita usia 6-

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- 23 bulan *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 2.
- Anisa, P. (2012). Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012.
- Aprilia, L. (2018). Skripsi : Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Asri, S. M. P., Rahfiludin, M. Z., & Martini. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Kurang Mampu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kota Semarang. *jurnal management kesehatan indonesia*, 6.
- BKKBN. (2020). Re-Branding BKKBN, Cara Baru Untuk Generasi Baru. from <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1773>
- BPS. (2016a). Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Lampung. Retrieved from <https://lampungtengahkab.bps.go.id/statictable/2016/10/20/501/jumlah-penduduk-rumahtangga-dan-rata-rata-anggota-rumahtangga-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lampung-tengah-2014.html>.
- BPS. (2016b). Penduduk yang Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Lampung Tengah. Gunung Sugih Lampung Tengah.
- BPS. (2018). *Konsep dan Definisi SUSENAS Maret 2018* Vol. 04210.1804. Subdirektorat Statistik Rumah Tangga (Ed.) (pp. 6).
- Dakhi, A. (2018). Skripsi : Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara.
- Dalimunthe, S. M. (2015). Skripsi : Gambaran Faktor-Faktor Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010.
- Dewi, S. R. (2019). Faktor Resiko Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.
- DINKES. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019. LAMPUNG. Djunaidi, A. (2020a). Penetapan Upah Minimum Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021 No.G/535/V.08/HK/2020 Teluk Betung, Bandar Lampung.
- Djunaidi, A. (2020b). Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2021 No.483/V.08/HK/2020 Teluk Betung, Bandar Lampung: Gubernur Lampung.
- Fitrie, W., Kartasurya, W. I., & Rahfilludin, M. Z. (2016). Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan *Jurnal Gizi Indonesia (GCI)*, 5.
- Gonzalez Casanova, I., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., Ramakrishnan, U., . . . Ruel, M. T. (2018). PROCOMIDA, a Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, Reduces Child

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Stunting in Guatemala: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial. *PLoS One*, 148(9), 1493-1505. doi: 10.1371/journal.pone.020320110.1093/jn/nxy138
- Halim, L. A., Warouw, S. M., Manoppo, J. I. C., & (2018). Hubungan Faktor-Faktor Risiko dengan Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun di Tk/Paud Kecamatan Tuminting. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, 1.
- Hapsari, W. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* H. Abadi (Ed.)
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigato, M. (2019). *Stunting : Permasalahan dan Tantangannya* (Sifa Ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hermawan, D., Prihantika, I., & Meiliyana. (2020). Profil Data Gender dan Anak Kabupaten Lampung Tengah R. Sulistiowati (Ed.)
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak : Kenali dan Cegah Sejak Dini*
- KEMENDIKBUD. (2015). Kemendikbud Terapkan Empat Strategi Dukung Wajib Belajar 12 Tahun. from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/kemdikbud-terapkan-empat-strategi-dukung-wajib-belajar-12-tahun-4491-4491-4491>
- KEMENKES. (2018). Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia.
- Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. JAKARTA: MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- LamPost. (2020). Menjinakkan Bom Waktu Stunting. Retrieved 5 November, 2020, from <https://m.lampost.co/berita-menjinakkan-bom-waktu-stunting.html>
- Lestari, W., Rezeki, S. H. I., Siregar, M., & Manggabrani, S. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Baratkabupaten Asahan *Jurnal Dunia Gizi, Vol.1 No.1*.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan
- Maylasari, I., Agustina, R., Sari, N. R., & Dewi, F. W. R. (2020). *Profil Anak Usia Dini 2020 Y*. Rachmawati, R. Sinang & M. D. Susilo (Eds.),
- Mulyasana, D. (2012). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Rosdakarya.
- Murarkar, S., Gothankar, J., Doke, P., Pore, P., Lalwani, S., Quraishi, S., . . . Malshe, N. (2020). Prevalence and determinants of undernutrition

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

among under-five children residing in urban slums and rural areas, Maharashtra, India: a community-based cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20.

Nugroho, W. A., Argo, B. D., & Pamungkas, S. W. (2018). Analisis Teknik dan Finansial Pembuatan Mocaf (Modified Cassava Flour) di Kelompok Tani

5. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link